

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan semakin pesat seiring dengan perkembangan zaman. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan hidup manusia tergantung kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan disisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri tidak lepas dari matematika

Matematika telah berkembang pesat dan berperan penting dalam proses perkembangan dan kemajuan IPTEK untuk menyesuaikan proses perkembangan dan kemajuan IPTEK tersebut, maka peningkatan kualitas pendidikan harus ditanamkan kepada anak didik. Karena semakin berkembangnya teknologi menuntut anak didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dalam proses perubahan matematika

Dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, menyediakan saran dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, serta berusaha menyempurnakan kurikulum. Sebagai misal upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam kurikulum adalah dengan mengadakan pembaharuan kurikulum

Pembaharuan kurikulum yang dilakukan pemerintah, yaitu kurikulum 1994 yang kemudian disempurnakan dengan suplemen 1999, disempurnakan lagi dengan KBK tahun 2004, dan sekarang ini disempurnakan dengan kurikulum baru yakni KTSP 2006. Kurikulum yang banyak digunakan di sekolah-sekolah sekarang ini adalah KTSP. Dalam penerapan KTSP diperlukan juga keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam kenyataannya sering kita jumpai masih banyak peserta didik tidak begitu aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mudah lupa dengan

pelajaran yang telah diberikan oleh guru, karena pembelajaran juga tidak dapat lepas dari peran aktivitas peserta didik dengan bimbingan guru.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan sangat penting, oleh karena itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu guru juga harus mempunyai kemampuan memilih dalam metode, strategi atau pendekatan, model pembelajaran, serta menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik sehingga dapat mengkomunikasikan bahan ajar dengan baik guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam mengajar, guru tidak hanya memindahkan informasi kepada peserta didik tetapi juga harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru harus menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika supaya materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dimengerti. Menurut Amin (2001), pengalaman mengajar yang dapat membuat peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang diberikan guru, salah satunya adalah model pembelajaran deduktif. Model pembelajaran deduktif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep yang mengandalkan contoh serta bergantung pada keterlibatan guru secara aktif dalam membimbing peserta didik untuk belajar.

Tujuan akhir pada setiap pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik, demikian pula dengan model pembelajaran deduktif yaitu peserta didik diharapkan dapat memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik dalam mencari contoh-contoh lain dari ilustrasi yang diberikan oleh guru, serta pada akhir pembelajaran peserta didik dapat menyimpulkan materi.

Alasan mengapa kelas VIIC menjadi subjek penelitian adalah karena terdapat beberapa permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran matematika selama ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain peserta didik kelas VIIC masih terlihat malas dalam mata pelajaran tertentu, tidak terkecuali mata pelajaran matematika dan peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Banyak sekali materi pelajaran yang diajarkan dalam matematika, tetapi tidak semua materi pelajaran cocok diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran deduktif . Materi yang cocok diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran deduktif adalah yang mengajarkan konsep dan mengandalkan contoh–contoh, yaitu materi bangun datar. Pada materi bangun datar akan dibahas tentang segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, jajar genjang, belah ketupat, dan layang–layang, tetapi peneliti hanya ingin mengambil materi segitiga.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian untuk “Penerapan Model Pembelajaran Deduktif pada Materi Segitiga Di kelas VIIC SMP Manbaul Ulum Kebomas Gresik”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana aktivitas peserta didik selama pembelajaran deduktif pada materi segitiga ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran deduktif Pada materi segitiga ?
3. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran deduktif pada materi segitiga ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal berikut :

1. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran deduktif pada materi segitiga.
2. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran deduktif pada materi segitiga.
3. Ketuntasan belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran deduktif pada materi segitiga.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi calon guru sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi setelah terjun di lapangan nanti
2. Bagi guru bidang studi dapat memberikan alternative pilihan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan materi segitiga.
3. Bagi peserta didik dapat memberikan informasi sekaligus motivasi dalam belajar matematika dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan sekolah guna menunjang perbaikan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

## **1.5 DEFINISI, ASUMSI DAN KETERBATASAN**

### **1.5.1 Definisi operasional**

1. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Tim MKPBM, 2001:8)
2. Pembelajaran dalam model deduktif dimulai dengan penyajian definisi konsep, kemudian diikuti dengan contoh dari siswa. “pola pikir dalam pembelajaran deduktif sudah terarah karena konsep– konsep umum sudah diketahui siswa sehingga dengan mudah siswa dapat mengidentifikasikan ke hal-hal yang lebih khusus” (Amin, 2001 : 4)
3. Aktivitas peserta didik adalah sejumlah keterlibatan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berorientasi ke pembelajaran deduktif yang diukur melalui lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

4. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat dan diukur dengan menggunakan lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran.
5. Ketuntasan belajar peserta didik adalah pencapaian belajar peserta didik terhadap indikator pembelajaran pada materi segitiga setelah diterapkan model pembelajaran deduktif yang diukur menggunakan instrument tes hasil belajar.

### **1.5.2 Asumsi**

Penelitian ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

1. Peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pada materi segitiga dengan kemampuan sendiri, karena pada saat mengerjakan soal-soal tes, guru selalu mengawasi peserta didik.
2. Para pengamat melakukan pengamatan secara seksama dan menuangkan hasil pengamatannya secara jujur pada lembar pengamatan, karena pengamat tidak memiliki kepentingan khusus dalam penelitian ini.

### **1.5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VII semester 2 SMP Manbaul Ulum Kebomas Gresik tahun ajaran 2008/2009
2. Terbatas pada materi segitiga.